

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Indonesia merupakan Negara yang menganut sistem demokrasi. Negara yang berdasarkan demokrasi, akan mendapatkan kedaulatan rakyat yang dilakukan melalui proses pemilihan umum. Dalam pelaksanaan demokrasi, Indonesia mengadakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Fenomena pemilihan umum secara langsung tak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Dalam suatu daerah perdesaan, terdapat suatu pemilu terkecil yaitu Pemilihan Kepala Desa yang sering disingkat dengan Pilkades mungkin bukan istilah yang asing lagi untuk saat ini. Sebagai wadah untuk menampung aspirasi politik masyarakat sekaligus sarana pergantian atau kelanjutan pemerintahan desa, pilkades diharapkan mampu memenuhi keinginan dan harapan masyarakat desa tertentu, untuk mengangkat calon yang layak sebagai kepala desa.

Pilkades merupakan sebuah instrumen dalam pembentukan pemerintahan modern dan demokratis. Pesta demokrasi yang dilakukan ditingkat wilayah terkecil ini pada dasarnya sudah diatur oleh peraturan perundang-undangantentang tata cara penyelenggaraan pilkades. Sehingga seluruh

rangkaian tahapan-tahapannya mulai dari pembentukan panitia pilkades sampai pada pelantikan kepala desa terpilih diharapkan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian proses pemilihan kepala desa akan berjalan dengan baik tanpa mempengaruhi keutuhan masyarakat. Harapan masyarakat dapat terpenuhi untuk terpilihnya kepala desa yang baru dan dinyatakan layak untuk memimpin dan menjalankan roda pemerintahan desa. Hal inilah yang didambakan oleh setiap masyarakat desa demi terciptanya keadaan yang kondusif.

Namun dalam prakteknya, pilkades yang sudah diatur oleh perundang-undangan untuk saat ini sangat sulit terselenggara dengan lancar dan berkualitas karena bermainnya faktor-faktor kepentingan politik, kepentingan untuk ingin berebut kekuasaan ketimbang hakikat yang diinginkan oleh pilkades yaitu pemerintahan desa yang *legitimate*.¹

Mengenai Perilaku politik seseorang itu bisa berbeda-beda. Keikutserta dan bergabung dalam proses pilkades juga merupakan bentuk dari perilaku politik. Karena Perilaku pemilih dalam Pilkades itu sangat penting apabila pelaksanaan Pilkades itu berjalan sukses, maka tentu saja perilaku pemilih juga ikut sukses.

Perilaku politik dan partisipasi politik pemilih merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku politik pemilih merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pemilihan umum. Dalam

¹ *Legitimate* merupakan pemerintahan yang sah ataupun resmi dan diakui oleh masyarakat maupun secara hukum. Lihat, Haw Widjaja, Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1996), 24.

penelitian ini yang ingin ditekankan ialah bagaimana perilaku politik dalam pelaksanaan proses pencalonan, kampanye, keikutsertaan dalam suatu pilkades dan juga proses voting ataupun pemberian suara dalam proses pilkades tersebut.²

Fenomena dan keadaan politik jelang dan sampai selesainya diadakannya pilkades ini, yang sangat nampak adalah “adu strategi” yang dilakukan oleh masing-masing kandidat. Setiap kandidat memiliki strategi khusus dan tersendiri untuk meraih simpati dan dukungan dari para pemilih.³ Adu strategi yang dimaksud adalah suatu persaingan yang dilakukan para kandidat melalui berbagai macam cara, salah satunya menggunakan uang untuk memenangkan dalam proses pilkades..

Berdasarkan pemaparan diatas kita tahu bahwa Fenomena uang terjadi sejak proses pencalonan sampai pemungutan suara. Praktik politik uang di Indonesia dimulai pada proses demokrasi pada tingkat yang paling rendah, yaitu pada pemilihan kepala desa (Pilkades) yang sudah di Desa Trawasan Kecamatan Sumobito.⁴ Dalam pencalonan pilkades para calon sudah ditetapkan yaitu ada tiga calon kandidat diantaranya TK, KA, dan ZA. Dengan sudah ditetapkannya sebagai calon kepala desa, para calon pun sudah memulai perannya langsung untuk melakukan sebuah strategi-strategi untuk memenangkan pilkades tersebut. Mereka membagi-bagikan sejumlah uang atau barang agar pilihan rakyat jatuh

² Hafied Cangara, M.Sc, *Komunikasi politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, (Cet.ke-3, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2011), 165.

³ Ibid, 210.

⁴ Fuji Hastuti, Wiwik Widayati, Priyatno Harsasto, *Politik Uang Dalam Pemilukades Desa Cangkring Dan Desa Dawuahan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal 2012*, (Universitas Diponegoro: 2012).

kepadanya, tidak jarang seorang kepala desa harus mengeluarkan uang ratusan juta rupiah untuk meraih kemenangan dalam pilkades.

Pada proses demokrasi, praktek politik uang sangat tumbuh subur dan dianggap suatu kewajaran. Masyarakat tidak lagi peka terhadap bahayanya dan membiarkannya, karena mereka tidak merasa bahwa politik uang harus di jauhi. Hal ini, sudah menunjukkan betapa politik uang telah mendarah daging di masyarakat pada tingkat akar rumput (bawah) sampai tingkat elit. Perbedaannya pada tingkat rumput, praktik tersebut lebih transparan dan tidak menjadi persoalan yang sensitif. Sedangkan pada tingkat elit politik uang lebih tertutup dan menjadi hal yang sangat sensitif.

Praktek politik uang dalam penggunaan uang untuk membeli suara sesungguhnya bukan barang baru didalam praktik di Indonesia, karena sejak awal tahun 1970an diera Soeharto atau disebut masa orde baru, praktik tersebut sudah dikenal luas oleh publik.⁵

Disadari atau tidak, penggunaan uang sebagai alat mencapai tujuan politik telah mengesampingkan uang dan menempatkan pada posisi sebagai tujuan utama pelaku transaksi politik uang akhirnya mendapatkan uang sebagai konsekuensi dari kekuasaan. Tetapi ketika mereka bertransaksi fokus tidak dilakukan pada uang itu sendiri melainkan pada “kekuasaan”.⁶ Karena kita tahu era sekarang uang sangatlah berkuasa dalam suatu jabatan dan mempunyai pengaruh sangat besar didalamnya.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

Politik uang yang terjadi dalam pelaksanaan pilkades sangat tinggi. Transaksi uang dari calon kepada pemilih sangat besar guna memenangkan perolehan suara dalam suatu pilkades. Politik uang tersebut dilakukan oleh orang-orang yang berperan membantu kandidat dan ditunjukkan kepada calon pemilih yang secara tidak langsung bertujuan memaksa pemilih untuk memilih seorang kandidat tertentu. Dalam pelaksanaan pilkades, banyak ditemui bentuk dan pola politik uang yang semakin bervariasi. Selain itu, fenomena bebotoh tidak bisa dihindari dari penulisan skripsi ini, karena dalam pelaksanaan baik dalam pemilu, pilgub dan pilkades dijadikan sebagai ajang permainan judi. Tujuan bebotoh tersebut adalah mencari keuntungan pribadi dalam pelaksanaan pilkades tersebut.

Dari pemaparan di atas, masyarakat harus pandai menggunakan hak kebebasannya untuk memilih seorang pemimpin sesuai dengan kriteria yang diinginkan bersama. Agar apa yang jadi keinginan masyarakat tersebut bisa sesuai dengan harapan bersama dan mensejahterakan seluruh masyarakat setempat. Dalam uraian pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dari hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “ **Fenomena Uang Dalam Pilkades (Studi Kasus Di Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang Periode 2013-2018).**”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek politik uang dalam pelaksanaan pilkades Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang?
2. Bagaimana fenomena bebotoh (Judi) dalam pelaksanaan pilkades Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah dan agar spesifik pembahasan skripsi ini, maka diperlukan pembatasan masalah dimana objek kajian ini adalah membahas seputar tentang: Fenomena Uang Dalam Pilkades yang terjadi di desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang. Terutama yang dibahas adalah bagaimana sikap masyarakat dalam menggunakan kebebasannya dalam hak untuk memilih seorang pemimpin dalam desa, bagaimana fenomena politik uang yang terjadi didalamnya, apakah adanya hubungan kekerabatan dalam keluarga ataupun karena niat dalam kemauannya sendiri bahkan tentang besar kecilnya nilai nominal uang yang telah diberikan kepada pemilih oleh para calon kandidat.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisa praktek politik uang masyarakat desa dalam pilkades Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang.
2. Untuk menganalisa fenomena bebotoh (Judi) dalam pilkades Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini dan untuk memperjelas interpretasi/pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap pokok bahasan proposal yang berjudul “ Fenomena Uang Dalam Pilkades : Studi kasus di Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang “, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dan konteks kebahasaannya.

Fenomena Suatu kejadian permasalahan yang ada disebuah tempat ataupun daerah tertentu.

Uang Alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh Pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Desa	Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa), ⁷ adapun makna lain yaitu Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), merupakan daerah yang akan diteliti oleh penulis.
Pilkades	Proses pemilihan kepala desa yang dilakukan di desa dalam wilayah yang penulis sebutkan diatas yaitu Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang.
Trawasan	Sebuah wilayah perdesaan yang anggota penduduknya mayoritas sebagai seorang petani.
Sumobito	Sebuah wilayah kecamatan yang terdapat di kota Jombang, dan daerah bagian kabupaten (kota) yg membawahkan beberapa kelurahan, dan dikepalai oleh seorang camat/kepala pemerintahan daerah di bawah bupati (wali kota) yg mengepalai kecamatan. ⁸
Jombang	Kota yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu kota yang bersih, beriman dan terkenal dengan sebutan kota santri.
Periode	Kurun waktu (Masa).

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

⁸ Ibid.

F. Kegunaan Penelitian

Pertama, manfaat dan kegunaan penelitian ini dari segi teoritis merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam wacana politik di desa yaitu fenomena uang dalam pilkades yang terjadi di desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang.

Kedua, dalam segi praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang wacana politik bagaimana sikap dan pandangan masyarakat setempat menggunakan kebebasan hak memilihnya dalam pilkades dengan begitu bisa menjadi referensi bagi *stake holder* terkait praktek politik uang dalam pilkades dan fenomena bebotoh (berjudi) dalam pilkades.

Ketiga, Untuk lembaga yang terkait, yaitu sebagai masukan yang berkaitan dengan berbagai persoalan tentang fenomena uang dalam pilkades.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-

penelitian yang telah ada.⁹ Alasan penulis memilih judul ini karena di desa ini menarik dengan keadaan masyarakat yang kental dengan uang.

Hasil penulisan terdahulu tersebut antara lain:

a) **Buku**

1. Suharni, Sartono Kartodirdjo, Pesta demokrasi di pedesaan: studi kasus pemilihan kepala desa di Jawa Tengah dan DIY, Aditya Media.

Isi buku: Membahas tentang bagaimana masyarakat desa menilai pemilihan kepala desa yang terjadi selama 6 tahun sekali dan juga bagaimana fenomena pemilihan kepala desa tersebut dianggap sebagai puncak pesta demokrasi yang dianggap sebagai kebebasan untuk menggunakan hak pilihnya terhadap seorang pemimpin. Dalam buku ini juga membahas tentang pesta demokrasi di pedesaan dan studi kasusnya pilkades di Jawa Tengah, ini merupakan sebuah fenomena nyata dari pelaksanaan pilkades tersebut, dan konsep demokrasi inilah yang harus dijunjung tinggi dalam buku ini.

2. Indra Ismawan, Politik Uang Pengaruh Uang Dalam Pemilu, Yogyakarta: MediaPresindo.

Isi buku: Membahas tentang Masyarakat umum memahami Politik Uang sebagai praktek pemberian uang atau barang atau memberi iming-iming sesuatu, kepada seseorang atau massa secara berkelompok atau individual, untuk mendapatkan keuntungan politis. Artinya, tindakan Politik Uang itu dilakukan secara sadar oleh pelaku.

⁹ Syarifuddin Jurdi, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Politik Uin Alauddin* (Makassar:UIN Alauddin,2012),11-12.

3. [Gregorius Sahdan](#), Transformasi ekonomi politik desa, Yogyakarta, Press.

Isi buku: Pilkades yang sarat dengan politik uang dan kekerasan. Dalam pilkades terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, dan pemilihan secara langsung dengan prinsip *one man one vote*.

b) Jurnal dan Riset Terdahulu

1. Karya jurnal penelitian Theofilus Kuhon tentang Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa (suatu studi di desa tonsealama kecamatan tondano utara), 2013.

Isi Jurnal: Konsep demokrasi dapat diartikan sebagai suatu pemerintahan yang berasal dari, oleh dan untuk rakyat karenanya salah satu pilar demokrasi adalah partisipasi. Bentuk partisipasi politik yang sangat penting dilakukan oleh warga negara adalah keikutsertaan dalam pemilihan umum. Pemilihan kepala desa (Pilkades) konon dianggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di desa, dalam Pilkades terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, pemilihan secara langsung dengan prinsip *one man one vote* (satu orang satu suara). Pembahasan jurnal tersebut yaitu tentang bagaimana konsep demokrasi itu tidak terlepas dari partisipasi politik yang dilakukan oleh warga negara. Karena partisipasi bisa dinilai seberapa jauh partisipasi/keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan politik tersebut, baik dalam pemilu, pilgub bahkan pilkades yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Karya jurnal penelitian Anny Prihatin Ningrum yang berjudul “Proses Pemilihan Kepala Desa Dalam Rangka Pelaksanaan Demokrasi”, 2002.

Isi Jurnal: Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan suatu negara demokrasi. Adapun demokrasi di Indonesia ini didasarkan pada prinsip musyawarah dan mufakat atau prinsip kekeluargaan yang bersumber pada kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Salah satu bentuk dari demokrasi di tingkat desa yaitu pemilihan kepala desa yang merupakan wujud dari pelaksanaan demokrasi langsung. Adapun hasil penelitian dari proses pilkades dalam rangka pelaksanaan demokrasi yang melalui beberapa tahapan, menunjukkan pada ; Tahap persiapan (pembentukan panitia) yaitu BPD membentuk panitia pencalonan, panitia pengawas, serta panitia peneliti dan penguji. Tahap ujian kepala desa yaitu terdiri dari ujian lisan dan ujian tertulis. Tahap kampanye yaitu kegiatan untuk menyampaikan sesuatu agar orang lain tertarik dengan salah satu peserta calon kepala desa yang pelaksanaannya pada satu hari sebelum hari pemilihan. Tahap pelaksanaan pemilihan pemungutan suara yaitu memilih salah satu calon kepala desa dengan mencoblos gambar yang menjadi unggulan dalam kartu suara. Serta tahap pengesahan (pengangkatan) dan pelantikan kepala desa yaitu calon kepala desa yang terpilih disahkan, diangkat dan dilantik oleh Bupati selaku Kepala Daerah Tingkat II Pamekasan untuk menjadi kepala desa.

3. Karya jurnal penelitian dari Halili, Praktek Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa (studi di Desa Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura),

Jurnal humaniora (lemlit uny) volume 14, nomor 2, oktober 2009 halaman 99 – 112.

Isi Jurnal: Penelitian ini bertujuan untuk; *pertama*, menemukan pola-pola praktek politik uang dalam Pilkades di Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura, *kedua*, menganalisis pengaruh penggunaan politik uang terhadap partisipasi politik dalam Pilkades di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan: ***Pertama***, pola praktek politik uang meliputi: komponen pelaku, strategi, dan sistem nilai yang menggerakkannya. 1) Aktor praktik politik uang dapat dikategorikan pada dua bagian; yakni pelaku langsung (*direct actor*) dan pelaku tidak langsung (*indirect actor*) 2) Politik uang dalam Pilkades berlangsung: a) dengan cara membeli ratusan kartu suara yang disinyalir sebagai pendukung calon kades lawan dengan harga yang sangat mahal oleh panitia penyelenggara, b) menggunakan tim sukses yang dikirim langsung kepada masyarakat untuk membagikan uang, c) serangan fajar, dan d) penggelontoran uang besar-besaran secara sporadis oleh pihak di luar kubu calon Kepala Desa, yaitu bandar/pemain judi. 3) Dari aspek nilai, fenomena politik uang dalam pilkades digerakkan oleh sistem nilai yang sama antara publik atau masyarakat bawah (*demos*) dan para elit politik di desa, yaitu nilai non demokratis. ***Kedua***, praktik politik uang yang berlangsung secara ekstensif meningkatkan partisipasi formal pemilih. Namun demikian partisipasi tersebut bersifat semu (*pseudo-participation*) sebab nir-rasionalitas. ***Ketiga***, perlu diikhtiarkan implementasi demokrasi yang

lebih kontekstual bagi masyarakat desa. Misalnya model demokrasi deliberatif, yang dikembangkan dari tradisi pemikiran demokrasi komunitarian.

4. Karya jurnal penelitian dari Dwi Purnawan, *Politik, Uang, dan Kekuasaan* (Pemilihan kepala desa di kampung saya, desa Kasihan pada tahun 1999), Jurnal pemikiran KAMMI Jawa Tengah, 2012.

Isi jurnal: Politik, uang, dan kekuasaan, tiga hal yang sepertinya sangat erat hubungannya satu sama lain. Tiga kata yang setali tiga uang. Mungkin itu pula yang beranggapan bahwa politik tanpa uang ibarat orang yang lumpuh dan lemah, hanya bisa berkoar-koar tanpa bisa melangkah dan bergerak. Begitu juga antara politik dan kekuasaan, orang tak bisa menyampaikan tujuan politiknya tanpa memiliki otoritas dan kekuasaan, sedangkan kekuasaan saat ini, hanya dapat dicapai dengan uang. Jadi ketiga-tiganya begitu erat, dan bahkan sulit presentasinya untuk dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebenarnya yang menjadi masalah dalam dunia politik itu, ketika seseorang tak pandai mengelola nafsu kekuasaan dan finansial tersebut, nafsunya menjadi liar ketika berkuasa dan memiliki uang. Sehingga tak jarang banyak politisi kita terjebak pada kebusukan politik. Sehingga bisa disimpulkan adalah bahwa yang dibutuhkan saat ini untuk mengelola negara dengan kekuasaan adalah mereka yang memiliki kapasitas ideal pemimpin, yaitu kapasitas ketaqwaan, kapasitas intelektualitas, dan kapasitas jaringan

yang kokoh. Itu yang kemudian harusnya ada dalam konteks keindonesiaan.

Dari penelitian di atas yang membedakan penelitian ini nantinya dengan penelitian yang sudah disebutkan di atas diantaranya salah satunya salah satu kandidat kepala desa tersebut yang notabennya sebagai anggota birokrat kecamatan yang mempunyai peluang untuk memenangkan pilkades lebih besar dengan kemampuan, keahlian bahkan ilmu pengetahuannya nantinya dengan mudah untuk memenangkan pilkades. Tetapi beliau mengapa masih menggunakan uang untuk dijadikan alat untuk memenangkan pilkades ini, dengan begitu belum ada yang membahas tentang politik uang dalam pilkades yang terjadi di desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penyajian data dilakukan tidak dengan mengungkapkan data secara *numeric* sebagaimana penyajian data secara kuantitatif serta dari sisi *metodologis*, tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang atau pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif.¹⁰

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994), 94.

Menurut Lexy J. Moeleong yang mengutip Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh).¹¹

Jenis penelitian deskriptif analitis, yaitu memberikan gambaran dan menganalisis secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹² Model penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara holistik,¹³ serta bisa memperoleh pemahaman tentang bagaimana terdapat fenomena uang yang terjadi di pilkades desa trawasan yaitu fenomena *money politic* dan fenomena bebotoh. Selain itu jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini bagaimana sebuah data-data yang temukan dalam penelitian bisa dikelola, didiskripsikan atau digambarkan dan dikembangkan dengan bahasa peneliti sendiri. Terutama data-data tentang fenomena uang dalam pilkades desa trawasan kecamatan sumobito jombang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan *Case Study*. Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif,

¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

¹² Koentjaraningrat: *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 35.

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 6.

terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga dengan daerah atau subyek yang sempit.¹⁴ Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.¹⁵ Penelitian tersebut mengangkat tentang fenomena uang dalam pilkades di desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang. Alasannya karena ini merupakan sebuah kasus fenomena suatu kejadian dalam sebuah permasalahan yang tidak bisa dilakukan secara generalisasi didalamnya. Salah satu kasus yang peneliti teliti sesuai dengan jenis penelitian yaitu bagaimana sebuah kasus dan fenomena tentang proses pemilihan kepala desa di sebuah daerah tertentu yaitu desa trawasan. Dalam proses pilkades tersebut terdapat fenomena-fenomena unik yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kasus ini diantaranya fenomena *money politic* yang dilakukan oleh para kandidat dan tim suksesnya untuk memenangkan pilkades, selain itu terdapat fenomena bebotoh yang dilakukan oleh beberapa masyarakat desa terhadap adanya proses pelaksanaan pilkades.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 36.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), 8.

I. Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi yang diambil atau dibuat oleh peneliti untuk mencari dan menggali data tentang permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti terletak di Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang.

Ada beberapa faktor peneliti meneliti di daerah desa trawasan, diantaranya:

1. Kondisi masyarakat desa yang kurang stabil tentang ilmu pengetahuan tentang adanya pelaksanaan pilkades, sehingga masyarakat desa menganggap uang itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah pemilihan seorang pemimpin.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat desa terhadap kinerja seorang pemimpin dan jajaran strukturnya maupun pada kondisi lingkungan desa. Serta kurang pedulinya terhadap sarana prasarana yang dimiliki oleh desa, sehingga semakin tahun semakin menurun atau kurang baik.
3. Dalam penelitian ini terdapat adu strategi atau perang saudara antara calon kandidat yang mencalonkan diri dalam pelaksanaan pilkades desa trawasan.
4. Adanya para bebotoh yang memanfaatkan pilkades sebagai alat untuk mencari keuntungan pribadi. Sehingga peneliti bermaksud untuk mencari data tentang siapa saja yang melakukan perbuatan berjudi dan apa motifnya melakukan perbuatan tersebut.

J. Jenis dan Sumber Data

Kajian ini bersifat *field research*, karena itu data-data yang dihimpun dalam penelitian ini merupakan data-data yang representative dan relevan dengan obyek studi ini diperoleh langsung dari lapangan.

Adapun sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan sumber data berdasar kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁶ Beberapa informan dalam laporan penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian.

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data atau disebut juga yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor pelaku yang menentukan berhasil atau tidak penelitian berdasar hasil informasi yang di berikan.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan yang dipakai dalam wawancara ini adalah menggunakan *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan hanya satu atau dua orang yang

¹⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 132.

berdasarkan penilaian tertentu bisa dijadikan sebagai *key informan*. Maksudnya sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dan mencari data itu dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu ”membuka pintu” atau jalan kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Sedangkan *Key informan* merupakan seorang yang memberikan informasi tentang siapa yang bisa dijadikan sebagai informan. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi data yang lebih mendalam, kemudian peneliti meminta petunjuk kepada informan pertama untuk menunjukkan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan informan lagi. Jadi dalam hal ini, informan yang dipilih atau ditentukan berdasarkan informasi dari informan sebelumnya.¹⁷

Adapun *key informan* yang dimintai data informasi sesuai judul peneliti Fenomena Uang Dalam Pilkadaes yaitu AF. AF adalah seorang yang menjabat sebagai wakil kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD), hal ini disebabkan informan adalah salah satu orang yang disegani dengan kecerdasan, ketegasan dalam membantu mengelolah desa tersebut. Adapun informan lain yang dijadikan sebagai orang yang bisa memberikan data kepada peneliti itu bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan seperti ketua panitia penyelenggaraan pilkades yaitu IH, para calon yaitu TK, KA, ZA dan sebagian masyarakat setempat seperti Suyitno, Rumiasih, Shodiq, Anwar, Hariono, Nurlikah, Andi Prasetyo, Aris Fanani.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

Data-data yang diperoleh dari masyarakat diatas adalah bagaimana pandangan masyarakat tersebut terhadap pilkades, para kandidat, dan proses hak pilihannya yang nantinya digunakan untuk memilih salah satu para kandidatnya. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui bagaimana masyarakat menggunakan hak pilihnya, apakah hak pilihnya itu digunakan dengan sebaik mungkin dan semestinya atau sebaliknya karena adanya hubungan kekeluargaan, terpengaruhi orang, atau karena adanya imbalan timbal balik (politik uang). Oleh karena itu semua yang berhubungan dengan fenomena uang dalam pilkades terhadap desa tersebut akan diteliti oleh peneliti agar nantinya data yang diperoleh sesuai dengan realita yang ada.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, koran, *browsing* data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi. Maupun data yang terkait dengan sikap dan pandangan masyarakat yang ada di Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang tentang Fenomena Uang Dalam Pilkades.

K. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diperlukan suatu teknik untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian. Observasi adalah cara pengambilan data yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap data yang berkaitan dengan obyek penelitian tanda alat bantu pengumpulan data lain. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kejadian-kejadian ditempat penelitian.¹⁹

Langkah yang diambil pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dalam hal proses pencalonan, proses kampanye, proses pemilihan, maupun dinamika yang terjadi masyarakat sebelum, ketika dan sesudah pilkades.

Salah satu cara pengamatan penelitian dalam kasus ini yaitu bagaimana peneliti terjun secara langsung terhadap fenomena dan kasus yang dijadikan sebagai pembahasan penelitian ini yaitu salah satu contoh proses

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224-225.

¹⁹ M. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 64.

kampanye dalam pilkades ini yaitu menggunakan panitia dan BPD menggunakan cara bagaimana proses kampanye dijadikan satu dengan agenda penyampaian visi-misi para kandidat. Proses kampanye dan penyampaian visi-misi dihadiri oleh beberapa undangan seperti perangkat desa sebelumnya, RT dan RW, Ibu PKK dan Muslimat. Dengan begitu masyarakat bisa melihat bagaimana pandangan mereka tentang kondisi dan keadaan para kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala desa. Sedangkan dalam proses pemilihan cara peneliti untuk menggali dan mengumpulkan data dengan memantau proses pemilihan dari sebelum mulainya pemilihan sampai selesai penghitungan suara. Data yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu besarnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkades dan juga fenomena bebotoh yang berkeliaran ditempat pencoblosan dan penghitungan suara.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan yang utama. Untuk itu wawancara sangat penting dalam penelitian ini. Metode ini mengajukan pertanyaan secara langsung dengan informan yang diharapkan mendapat penjelasan pendapat, sikap dan keyakinan tentang hal-hal yang relevan dalam penelitian.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Atau orang yang diwawancarai

tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁰

Wawancara mendalam menurut Meleong merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian serta tertatap muka untuk menggali informasi dari informan.²¹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada informan sesuai dengan materinya yaitu partisipasi politik, fenomena politik uang, perilaku pemilih, strategi politik dan tahapan-tahapan pilkades sampai pada proses pengesahan hasil pilkades.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan pilkades desa Trawasan tahun 2013-2018 termasuk foto proses mulai dari kampanye, pencoblosan sampai dengan perhitungan surat sedangkan dokumentasi yang berupa tulisan seperti

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 108.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

peraturan pelaksanaan pilkades Desa Trawasan Kecamatan Sumobito Jombang secara serentak tahun 2013.²²

Tehnik ini dilaksanakan dengan melakukan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, peraturan-peraturan, maupun arsip-arsip yang tersedia dengan tujuan mendapatkan bahan yang menunjang secara teoritis terhadap topik penelitian yaitu fenomena uang dalam pilkades.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dilakukan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Untuk menganalisa data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisa kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif.²³ Analisis ini juga dimaksudkan agar kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digambarkan secara lebih terperinci.

Data yang sudah didapat selanjutnya diedit ulang dan dilihat kelengkapannya dan diselingi dengan klasifikasi data untuk memperoleh sistematika pembahasan dan terdeskripsikan dengan rapi. Menurut Soedjono dan Addurrahman, analisis ini adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang

²² Burhan Bungin, *Metodologi*....., 152.

²³ Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 83.

dilakukan secara obyektif dan sistematis.²⁴ Analisis ini dimaksudkan melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam masalah yang hendak dibahas.

Dari kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelumnya, selama maupun sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum disebut analisis menurut Miles dan Haberman.²⁵

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.²⁶ Reduksi data berlangsung secara terus menerus seiring dengan pelaksanaan penelitian itu berlangsung.

Reduksi data merupakan tahapan bagian analisis sehingga peneliti disini dapat melakukan beberapa pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan sebuah ringkasan, cerita-cerita yang sedang berkembang, mana yang merupakan pilihan-pilihan analitis.

²⁴ Soerjono, dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 13.

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 148.

²⁶ Ibid.

Reduksi data merupakan proses analisis data yang mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok yang sedang dianalisis.

Adapun proses reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan ke proses verifikasi.

b) Display Data

Tahapan berikutnya adalah display data atau penyajian data (tahapan secara sistematis/pengelompokan). Menurut Miles dan Habermas display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷ Melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c) Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data. Peneliti bisa menilai sejauh mana pemahaman dan interpretasi yang telah dibuatnya. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses ini diantaranya melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (mungkin adanya kasus yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat).

²⁷ Ibid, 151.

Lebih jelas ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa seorang peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis (kehati-hatian), tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.²⁸

M. Teknik Pengabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyebutkan empat standar atau kriteria utama guna menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif yaitu *kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas*. Dalam penelitian ini, keempat kriteria tersebut digunakan agar hasil penelitian ini benar-benar memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.²⁹

Proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasikan didalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.³⁰

²⁸ Ibid.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi, 324.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 320.

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan Patton mendefinisikan triangulasi adalah sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara informan diatas dengan data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dalam kondisi perekonomiannya, orang pemerintahan, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

N. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, definisi konseptual, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Secara umum, setiap sub-bab berisi uraian yang bersifat global, dan juga sebagai pengantar untuk memahami bab-bab berikutnya.

Bab Kedua merupakan kerangka teori dengan judul Fenomena Uang dalam pilkades. Kerangka teori ini terdiri dari: Konsep Kekuasaan, Sumber Kekusaan, Konsep Partisipasi, Konsep *Money Politic*, Konsep desa, Konsep Pilkades meliputi: pengertian desa, makna pilkades, tahapan-tahapan dalam pilkades dan juga undang-undang tentang desa.

Bab Ketiga berisi setting penelitian sebagai acuan kegiatan penelitian. Bagian ini disajikan tentang lokasi penelitian, profil desa, dan penyebab terjadinya golput.

Bab Keempat merupakan penyajian dan analisis data. Adapun yang dibahas diantaranya Praktik Politik Uang: Strategi kandidat dan aktor dalam Politik Uang, dan Fenomena Bebotoh (judi): Variasi Model yang digunakan oleh bebotoh di desa Trawasan.

Bab Kelima, berisi Kesimpulan dan Saran.